



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK KEBIASAAN MEROKOK
DAN HASILNYA BAGI KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI ARJAWINANGUN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

NOORHADI RAHARJO

NIM 58410360

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON**

2012 M / 1433 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

NOORHADI RAHARJO : UPAYA GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK BURUK KEBIASAAN MEROKOK DAN HASILNYA BAGI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) NEGERI ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana kebiasaan merokok siswa kelas VII, untuk memperoleh data tentang bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas VII, untuk memperoleh data tentang bagaimana hubungan antara kebiasaan merokok dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII dan untuk memperoleh data apa saja hasil upaya-upaya guru bidang studi aqidah akhlak dalam mengatasi dampak buruk kebiasaan merokok dan hasilnya bagi kedisiplinan siswa kelas VII.

Tembakau adalah zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti serangan jantung, kanker paru-paru, impotensi, kelainan kehamilan dan janin.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data ini diantaranya: a. observasi, b. wawancara, c. studi dokumentasi, d. penyebaran angket, e. studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus prosentase dan korelasi product moment

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : **1.** Kebiasaan merokok siswa kelas VII menunjukkan angka rata-rata siswa yang merokok sebanyak 54,5% dan rata-rata siswa yang tidak merokok sebanyak 45,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa lebih dari setengahnya siswa kelas VII sudah merokok. **2.** Disiplin belajar siswa yang merokok dikategorikan cukup dengan prosentase sebesar 69,35%. Sedangkan disiplin belajar siswa yang tidak merokok dikategorikan baik dengan prosentase sebesar 84,125% dari nilai KKM 75. **3.** Dampak buruk kebiasaan merokok (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,79. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang tergolong kuat/tinggi. Sedangkan kontribusi variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 62,41% dan sisanya sebesar 37,59% ditentukan variabel lain. Jika melihat hasil dari uji **r**, diperoleh nilai **r** hitung lebih besar dari **r** table atau $0,796 > 0,195$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dari dampak buruk kebiasaan merokok terhadap hasil disiplin belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon. **4.** Adapun upaya guru bidang studi aqidah akhlak diantaranya : melakukan usaha preventif, melakukan penyuluhan-penyuluhan dikelas dan melakukan koordiansi dengan guru BK dan wali kelas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini tanpa suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, kepada keluarganya, sahabatnya yang terpilih dan para pewarisnya serta pengikutnya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dorongan dan bantuannya baik berupa moril maupun materil kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Prof. Dr. H. Maksum, Dosen Pembimbing I.
5. Ahmad Affandi, Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Soif, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

7. Guru dan para siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
8. Karyawan dan Staff Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
9. Kawan-kawan seperjuangan yang memberi dukungan dan sumbangan pemikirannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dengan segala kekurangan dalam skripsi ini adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya penulis.

Cirebon, Desember 2012

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kerangka Pemikiran.....	11
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	15
F. Hipotesis.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA TENTANG KEBIASAAN BURUK MEROKOK DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA	
A. Kebiasaan Merokok	21
1. Pengertian Kebiasaan Merokok.....	21
2. Zat-zat Beracun yang terdapat Dalam Rokok	23
3. Faktor-faktor Penyebab Kebiasaan Remaja Merokok.....	25
4. Penanggulangan Masalah Rokok di Indonesia.....	28
B. Kedisiplinan Belajar siswa	31
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	31
2. Aspek-aspek Kedisiplinan Belajar	33
3. Indikator Kedisiplinan Belajar	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	37
C. Pengaruh Kebiasaan Buruk Merokok terhadap Kedisiplinan Belajar	49



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	51
B. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	54
C. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	56
D. Keadaan Fasilitas dan Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	60
E. Perilaku Keseharian Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Arjawinangun Kabupaten Cirebon	64

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	66
B. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	72
C. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	91
D. Upaya-upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kebiasaan Buruk Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor		Judul Tabel	Halaman
Urut	Tabel		
1	Tabel 1	Data Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013	56
2	Tabel 2	Data Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2012/2013	59
3	Tabel 3	Data Keadaan Tanah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	60
4	Tabel 4	Data Keadaan Bangunan Permanen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	61
5	Tabel 5	Data Mebeler dan Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	62
6	Tabel 6	Apakah Anda Merokok	66
7	Tabel 7	Berapa banyak anda menghabiskan rokok dalam 1 hari	66
8	Tabel 8	Dari sejak kapan anda merokok	67
9	Tabel 9	Apakah alasan anda merokok	68
10	Tabel 10	Rekapitulasi Akhir Prosentase Skor Angket Variabel X tentang Kebiasaan Buruk Merokok Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	68
11	Tabel 11	Apakah merokok membuat anda mengikuti pelajaran sesuai waktu	72
12	Tabel 12	Apakah merokok membuat anda rajin belajar	73
13	Tabel 13	Apakah merokok membuat anda sering izin keluar pada jam pelajaran	73
14	Tabel 14	Apakah merokok membuat anda terganggu dengan bau mulut sendiri	74
15	Tabel 15	Apakah merokok membuat anda sering keluar pada jam pelajaran	75
16	Tabel 16	Apakah merokok membuat anda memperhatikan penjelasan guru dengan baik	75
17	Tabel 17	Apakah merokok membuat anda termotivasi dalam belajar	76
18	Tabel 18	Apakah merokok membuat anda berhasil masuk 10 besar dikelas	76
19	Tabel 19	Apakah merokok membuat anda fokus dalam pelajaran	77
20	Tabel 20	Apakah merokok membuat anda konsentrasi dalam pelajaran	78
21	Tabel 21	Rekapitulasi Akhir Prosentase Skor Angket Variabel Y tentang Hasil Kedisiplinan belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon	79
22	Tabel 22	Perhitungan skor Mentah tentang hasil disiplin belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang merokok	80
23	Tabel 23	Perhitungan skor Mentah tentang hasil disiplin belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang tidak Merokok	82
24	Tabel 24	Tabel Nilai Hasil disiplin belajar siswa yang merokok	85
25	Tabel 25	Tabel Nilai Hasil disiplin belajar siswa yang Tidak merokok	88
		Tabel hubungan antara kebiasaan merokok dengan kedisiplinan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.	91

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Pada awalnya kebanyakan orang mengisap tembakau dengan menggunakan pipa. Masyarakat timur (*Eastern Societies*) menggunakan air untuk mengurangi asap tembakau sebelum diinhalasi. Tembakau yang dikunyah (*Chewing Tobacco*) merupakan salah satu cara konsumsi yang jarang dilakukan.

Pada tahun 1840-an barulah dikenal rokok, tetapi belum mempunyai dampak dalam pemasaran tembakau. Mendekati tahun 1881 baru terjadi produksi rokok secara besar-besaran dengan bantuan mesin. Melalui reklame, rokok menjadi terkenal dan pada tahun 1920 sudah tersebar ke seluruh dunia. Pada beberapa dekade sebelum tahun 1960-an muncul bukti-bukti kuat bahwa penggunaan tembakau berhubungan dengan beberapa penyakit. (Soetjningsih, 2007 : 191).

Reklame tembakau diperkirakan mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada pengaruh orangtua atau teman sebaya, mungkin karena mempengaruhi persepsi remaja terhadap penampilan dan manfaat rokok.

Nikotin adalah psikotropika stimulan yang mendatangkan perasaan tenang, segar dan fit. Perokok jadi berpikir jernih, hilang rasa lapar, hilang rasa kantuk dan menjadi bersemangat untuk bekerja tetapi masuknya nikotin rokok kedalam tubuh manusia tidak pernah sendiri. Nikotin selalu mengajak “sahabatnya”, yaitu 4 ribu macam zat kimia yang larut di dalam asap kemudian mengendap sebagai Tar.



Dari 4 ribu zat kimia itu, 20 diantaranya adalah racun mematikan. Dari 20 racun maut itu, 8 diantaranya adalah zat karsinogenik atau penyebab kanker ganas dan sisanya adalah 1) Racun tikus hydrogen sianida yang biasa digunakan untuk mengeksekusi narapidana yang dihukum mati. 2) Bahan bakar roket (*Metanol*). 3) Bahan bakar korek api (*Butan*). 4) Racun serangga (*Arsen*). 5) Racun knalpot (*Karbon Monoksida*). 6) Penyamak kulit (*Thylamin*). 7) Pembersih lantai (*Amonia*). 8) Racun Hama (DDT). (Subagyo Partodiharjo, 2011 : 59).

Konsekuensi dari merokok antara lain meningkatnya kejadian infeksi saluran napas bagian atas, batuk, asma, sinusitis, penyakit kardiovaskular, kanker, mengganggu fertilitas, lahir kurang bulan, kematian maupun absen dari kerja dan sekolah bagi pelajar.

Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, penggunaan alkohol serta obat-obat lainnya, absen sekolah, kemungkinan putus sekolah, rendah diri, suka melawan dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah.

Anak dan kaum muda yang merokok, pertumbuhan dan perkembangan parunya segera akan terpengaruh oleh asap rokok tersebut. Pada dewasa maupun remaja, merokok secara statistik berhubungan dengan depresi, cemas, *ADHD* dan kelainan psikiatrik lainnya.

Anak-anak umur belasan tahun dengan gangguan ini secara bermakna lebih mungkin memulai rokok daripada teman sebayanya tanpa gangguan ini. Sebaliknya, anak umur belasan tahun yang merokok lebih mungkin berkembang depresi daripada bukan perokok, menandakan adanya mata rantai/hubungan kausal atau kepekaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 237), disiplin diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan atau tata tertib. Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock (1972 : 82) bahwa disiplin berasal dari kata "*Disiple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.



Orangtua dan Guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang menuju kepada kehidupan yang berguna dan bahagia.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. (Zainun Mu'tadin, 2002).

Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut. Tujuan utama dari disiplin bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek. Sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakekat dari disiplin. (Zainun Mu'tadin, 2002).

Menurut Oemar Hamalik (1993 : 21) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil



pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995 : 2).

Pada intinya disiplin belajar merupakan cara masyarakat mengajar anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok yang ada. Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga anak-anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya yang beraneka ragam, walaupun semuanya memiliki tujuan yang sama. Dengan disiplin diharapkan mampu mendidik anak didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada.

Pendidikan berperan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Sekolah adalah salah satu penanggungjawab pendidikan, tidak hanya memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi juga harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian anak didiknya. Ditinjau dari segi psikologis, sebenarnya anak didik adalah yang sedang berkembang menuju ke masa kedewasaan.

Proses perkembangan itu dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam yaitu dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan. Sedangkan dari luar dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik jika kedua faktor itu saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal maka perlu adanya asuhan yang terarah.

Pendidikan adalah salah satu proses dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki peranan penting dalam mendewasakan anak didik dan menjadikan anggota masyarakat yang berguna. Ini sesuai dengan rumusan UU RI NO. 20 TH. 2003. Tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU. SISDIKNAS : 2003 : 5-6).

Madrasah Tsanawiyah ikut andil dalam membentengi anak-anak sejak dini guna mencegah pengikisan moral yang datang dari budaya asing atau barat yang tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, serta membantu orangtua dalam melaksanakan kewajiban yang mendidik anaknya akibat dari perkembangan zaman yang semakin maju dan modern ini.

Maka pendidikan dan pengajaran pada hakekatnya bukan hanya mengisi otak anak didiknya dengan segala macam ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui, akan tetapi menurut ahli pendidikan Islam bahwa pendidikan adalah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah atau keutamaan, membiasakan mereka dalam kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur, karena pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menyadari sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi. (M. Ihsan Tanjung 2002 : 13). Begitupun juga agar siswa mempunyai Akhlak yang mulia hendaknya disiplin belajar siswa meniru kepada nabi muhammad SAW.

Aktivitas guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun nampaknya hanya sebatas/sekedar sebagai guru yang hanya menyampaikan materi tentang aqidah dan akhlak, menasehati dan memberi arahan, belum masuk kepada ranah yang berkaitan dengan kepribadian siswa di sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang ia ajarkan

atau ia pegang. Sehingga guru aqidah akhlak masih mengalami hambatan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengatasi dampak perilaku-perilaku tercela, misalnya dalam hal ini adalah merokok.

Merokok adalah sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan, serta memberikan dampak buruk bagi si perokok maupun orang-orang di sekitarnya. Terdapat banyak faktor risiko untuk merokok seperti faktor psikologik, biologik, lingkungan dan peraturan penjualan rokok.

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Istirahat/santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok.

Sedangkan faktor resiko lainnya adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orangtua yang rendah, serta tahun-tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (Usia 11-16 tahun).

Perokok sulit meninggalkan rokok karena kenikmatan yang disebabkan oleh nikotin memiliki daya adiktif. Artinya, rokok itu memaksa perokok untuk ketagihan. Bila konsumsi rokok dihentikan, perokok bukanya merasa sehat, melainkan justru akan timbul rasa sakit dan tidak enak yang disebut *Withdrawal Effect* atau sakau. (Subagyo Partodiharjo, 2011 : 58).

“Seorang yang kecanduan, jika dihentikan akan mengalami gejala ketagihan tembakau/rokok, antara lain: perasaan tidak enak pada mulut (kecuten), emosional, cemas dan gelisah, konsentrasi terganggu, kepala nyeri, ngantuk dan gangguan pencernaan” (M. Arief Hakim, 2004 : 65).

Dampak buruk kebiasaan merokok bagi siswa sangatlah besar dalam pengaruhnya bagi kedisiplinan siswa dalam belajar. Seperti malas belajar, absen sekolah, boros, bolos Sekolah, aspirasi terhadap pelajaran rendah, kemungkinan putus sekolah, suka melawan, ketergantungan/kecanduan sama rokok dan menimbulkan banyak penyakit sehingga kalau sakit siswa tidak masuk kelas otomatis ketinggalan banyak pelajaran sehingga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru bidang studi aqidah akhlak dan guru BK supaya disiplin belajar siswa sesuai apa yang diharapkan dan berjalan dengan lancar serta efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sekolah dalam hal ini mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu murid-muridnya agar mereka berhasil dalam proses belajar dan disiplin belajarnya. Karena keberhasilan belajar merupakan hal yang pantang untuk diutamakan dalam keseluruhan proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan.

Pada dasarnya Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon telah melakukan upaya mengatasi perilaku tercela seperti halnya merokok dengan cara menyampaikan materi tentang Aqidah dan Akhlak, menasehati dan mendampingi guru BK dalam melaksanakan kedisiplinan disekolah tersebut.

Misalnya diadakanya pemeriksaan rambut, pemeriksaan pakaian, isi tas siswa dan pemeriksaan Handphone serta berdiri di depan gerbang saat siswa masuk ke dalam sekolah di pagi hari supaya bisa memantau siswa-siswinya sebelum masuk kedalam gedung sekolah.



Menurut info yang saya dapatkan dari pemilik kantin dipinggir sekolah yang bernama *Mang Juber*, siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon biasanya merokok kalau jam istirahat di kantin sebelahnya di dekat jalan by pass dan setelah pulang sekolah setelah keluar dari gerbang sekolah, ada juga siswa yang merokok sebelum masuk ke gerbang sekolah pas baru berangkat dari rumahnya sambil mengendarai motor serta ada juga siswa yang merokok sambil naik kendaraan umum.

Secara teori dan praktiknya apabila melihat kenyataan kegiatan yang dilakukan, haruslah dapat meminimalisir dampak buruk kebiasaan merokok dan pengaruhnya bagi kedisiplinan dalam belajar siswa, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih terkena imbas dari dampak buruk kebiasaan merokok.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa usaha guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun telah banyak dilakukan, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang terkena dampak buruk kebiasaan merokok terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar, karena itu penulis mengangkat judul “**Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok Dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)





b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian langsung di lapangan yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan tentang sejauh mana Upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok Dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan skripsi ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru bidang studi Aqidah Akhlak merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini difokuskan kepada guru Aqidah Akhlak kaitanya dengan mengatasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak.
- b. Mengatasi yang di maksud adalah Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasil-Hasil yang Diperoleh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon..
- c. Siswa yang dimaksud disini adalah Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimanakah Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana Upaya-upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Memperoleh Data Tentang Bagaimana Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Memperoleh Data Tentang Bagaimana Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk Memperoleh Data Tentang Bagaimana Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

4. Untuk Memperoleh Data Tentang Apa Saja Hasil Upaya-upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2008 : 47) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Eabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Tembakau atau produk yang mengandung tembakau adalah zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti serangan jantung dan pembuluh darah, stroke penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru, kanker mulut, impotensi, kelainan kehamilan dan janin. Zat adiktif adalah zat yang apabila dikonsumsi manusia akan menimbulkan adiksi atau ketagihan.

Data epidemic tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini dibiarkan maka diproyeksikan akan menjadi 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi pada Negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan Negara terbesar ke-5 di dunia yang memproduksi tembakau. Dari segi jumlah perokok, Indonesia merupakan Negara terbesar ke-3 di dunia setelah China dan India.



Prevalensi perokok di kalangan orang dewasa (umur >10 tahun) pada tahun 2007 sebesar 29,2%. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia tahun 2006 melaporkan >37,3% pelajar (usia 13 – 15 tahun) mempunyai kebiasaan merokok. Sejalan dengan hal tersebut, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menyebutkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7%, artinya lebih dari sepertiga penduduk Indonesia adalah perokok. Asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan si perokok, maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Di balik kegunaan atau manfaat rokok yang secuil itu terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok. Dampak merokok menurut medis, yaitu darah kental dan pembuluh rapuh sehingga memicu serangan jantung koroner dan stroke. Bahaya lainnya dari rokok adalah kanker & radang saluran pernafasan, fisik lemah, kemampuan seks lemah dan penampilan jelek. (Subagyo Partodiharjo : 2011 : 66).

Menurut beberapa ahli, seorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama Saluran pernafasan, Paru-paru, Jantung, Kanker, Pembuluh darah, Impotensi, Gangguan Kehamilan dan Janin dan sebagainya. Tembakau dan rokok termasuk zat adiktif, yakni zat yang menimbulkan ketagihan (*Addiction*) dan Ketergantungan (*Dependence*). (M. Arief Hakim : 2004 : 63).

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator dari siswa yang memiliki kedisiplinan belajar antara lain: Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu belajar, tempat belajar, norma dan peraturan dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan pada diri siswa terhadap mata

pelajaran disekolah diharapkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Asy Mas'udi, 2000 : 88).

Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. (Djamarah, 2002 : 12). Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu *Kedisiplinan*, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan, pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa



dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

Dalam perilaku belajar siswa hendaknya seseorang siswa mempunyai disiplin, perilaku, etika berbudi pekerti yang baik terhadap pengajar sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam aqidah akhlak dan selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. (H. Muhammad Ahyadi, 2002: 4).

Pengajaran Aqidah Akhlak kalau siswa tidak memahami akan terjadi suatu kesimpang siuran baik dalam hal tingkah laku, disiplin dan perilaku belajar siswa ataupun krisis moral yang telah terjadi oleh para remaja sekarang. (Hamzah yakub, 1983 : 43). Begitupun juga dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun dituntut untuk memahami Aqidah Akhlak agar disiplin dan perilaku belajar tidak terjadi krisis moral.

Dengan penanaman pengajaran Aqidah Akhlak disekolah, maka disiplin siswa akan terkontrol, serta mempunyai akhlak mulia. Pengajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai tiga kompetensi yaitu :

1. Kompetensi kepribadian.
2. Kompetensi penguasaan bahan.
3. Kompetensi dalam cara-cara mengajar. (Nana Sudjana, 2000 : 8)

Dengan adanya kompetensi diatas diharapkan pengajaran Aqidah Akhlak dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan siswa dapat memahami pengajaran Aqidah Akhlak, sehingga disiplin belajar siswa sesuai dengan ajaran islam.

Untuk menghadapi tingkah laku dan moral yang tidak sesuai, maka rasulullah SAW. Mengajarkan agar kita diperintahkan di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dan selain itu juga agar iman kita menemukan jalan menuju perilaku dan akhlak manusia muslim. Itulah sebabnya jika ibadah-ibadah tersebut tidak sampai berujung dengan akhlaq



yang baik, maka berarti ia tidak sempurna dan tidak efektif. Sebagaimana firman Allah SWT Sebagai berikut :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar*”.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Sumber data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur buku lainnya, yang berhubungan dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dari hasil observasi dan sumber utamanya adalah kepala sekolah, petugas BK, Guru bidang studi Aqidah Akhlak, Staff administrasi dan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108). Adapun yang menjadi populasi adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang berjumlah 852 siswa.





b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, setelah diketahui jumlah siswa kelas VII kemudian ditentukan berapa jumlah siswa yang merokok dari seluruh jumlah siswa laki-laki kelas VII, sehingga diketahui jumlah dan prosentase siswa yang merokok.

Suharsimi Arikunto berpendapat “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari seratus dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002 : 112).

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Data fisik seperti kondisi obyektif dan non fisik seperti pelaksanaan mengatasi dampak buruk kebiasaan merokok dan Hasilnya bagi kedisiplinan siswa dalam belajar oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak.

b. Wawancara

Teknik wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan sumber data yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah, guru bidang studi Aqidah Akhlak, guru BK dan siswa.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, keadaan guru, Staff TU, siswa serta sarana dan prasarana belajar yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun kabupaten Cirebon.

d. Angket

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

e. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku pustaka yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a. Metode Kuantitatif

Untuk jenis data yang diperoleh melalui Observasi dan Wawancara di analisis dengan menggunakan metode Kuantitatif.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket di analisis dengan menggunakan pendekatan skala prosentase untuk menghitung skala prosentase digunakan rumus sebagai berikut :



$$\frac{f}{n} \times 100\% = P$$

Keterangan : f : Alternative jawaban Responden

N : Jumlah Responden (Siswa/i)

100% : Angka Prosentase

P : Hasil Prosentase (Anas Sujdono, 2003:43)

Sedangkan untuk menafsirkan hasil prosentase menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. 100% = Seluruhnya
2. 90%-99% = Hampir Seluruhnya
3. 80%-89% = Sebagian Besar
4. 51%-59% = Lebih dari setengah
5. 50% = Setengahnya
6. 10%-39% = Sebagian Kecil
7. 1%-9% = Sedikit Sekali
8. 0% = Tidak Ada

Dari perhitungan rumus diatas, selanjutnya ditafsirkan atau disimpulkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = Baik
- b. 56% - 75% = Cukup
- c. 40% - 55% = Kurang
- d. 0% - 39% = Tidak (Suharsimi Arikunto, 2006:196)



Sedangkan rumus korelasi product moment untuk menganalisa data ada tidaknya pengaruh antara variabel “X” (Dampak Buruk Kebiasaan Merokok) dan variabel “Y” (Hasil Kedisiplinan Belajar Siswa) dengan rumus $r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” product moment

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi sekor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi sekor Y terlebih dulu dikuadratkan untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan korelasi (Anas Sudjono, 2004: 180) :

Besar “r” Product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40-0,60	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,60-0,80	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2006:71)

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis berasumsi bahwa:

“ Diduga bahwa ada pengaruh antara dampak buruk kebiasaan merokok (X) terhadap Hasil kedisiplinan belajar siswa (Y) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Usman, 1992, *Manfaat Rokok Bagi Anda? (Menurut Kesehatan dan Islam)*, Jakarta: Binadaya Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, A. P, 2003, *Panduan Untuk Perokok (Solusi tuntas untuk mengurangi rokok dan berhenti merokok)*, Jakarta: Milenia Populer.
- Bruno, Frank J, 1989, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, London: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, 2003, *Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Melalui Kepercayaan, Kasih Sayang dan Ketulusan*, Jakarta.
- Djamarah, 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gie, The Liang, 1995, *Cara Belajar yang efisien*, Yogyakarta: Liberti.
- Hakim, M. Arief, 2004, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi & Melawan*, Bandung: Nuansa.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Mas'udi, Asy, 2000, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Partodiharjo, Subagyo, 2011, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Jakarta: Erlangga.

Prijodarminto, Sugeng, 2004, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Pratnya Pramito.

Qindil, Syekh Abdul Mun'im, 2001, *Isyarat-isyarat Kedokteran dalam Al-Quran dan As-Sunnah*, Jakarta: Akademi Pressindo

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjningsih, 2007, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto.

Subari, 1994, *Supervise Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar)*, Jakarta: Bina Aksara.

Sudjono, Anas, 2001, *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjono, Anas, 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supriana & Karman, 2003, *Materi Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.

Tulus, Tu'u, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN RI) No 20 tahun 2003, Durat Bahagia, Jakarta, 2003.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

UU RI. No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Jakarta: Sinar Grafika.

Zahrudin & Hasanudin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zainu, Syeikh Muhammad Jamil, 2003, *No Smoking (tidak merokok karena Allah)*, Yogyakarta: Media Hidayah.